



Butuh Sepekan Bersihkan Sampah

JOGJA—Sebanyak 2.000 ton sampah menumpuk di wilayah Kota Jogja selama penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul. Butuh waktu setidaknya satu pekan untuk mengangkut sampah yang telah menumpuk tersebut dan kembali ke kondisi normal.

*Yosef Leon, Catur Dwi Janati.
& Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com*

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja perlu waktu sepekan untuk membersihkan timbunan sampah-sampah yang menumpuk di depo-depo maupun sudut Kota Gudeg tersebut.

▶ Petugas akan fokus pada sampah yang telah menumpuk di jalan agar tidak mengganggu pengguna jalan.

▶ Kepala DLH Bantul Ari Budi Nugroho menyebut 35 pengangkut sampah yang dimiliki laik pakai.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Ahmad Haryoko, menjelaskan dengan mulai dibukanya TPST Piyungan per Kamis, jawatannya menerjunkan petugas untuk mengangkut sejumlah sampah yang telah menumpuk di depo, TPS, dan juga pemukiman warga. Petugas akan fokus pada sampah yang telah menumpuk di jalan agar tidak mengganggu para pengguna jalan.

Butuh Sepekan...

"Perkiraanannya mulai normal 18 besok. Satu pekan ini akan kami eksekusi dulu. Dan kami sudah mohon ke Balai Pengelolaan Sampah DIY agar Minggu di tanggal 15 [Mei] nanti jangan libur, supaya cepat prosesnya," ujarnya, Kamis.

Menurut dia, seluruh tempat pembuangan sampah (TPS) dan depo sampah di Kota Jogja baru akan kembali ke kondisi normal selama sepekan. Total tumpukan sampah di seluruh TPS dan depo sampah di Kota Jogja akibat penutupan TPST Piyungan selama hampir satu pekan diperkirakan mencapai sekitar 2.000 ton atau sekitar 350 ton per hari. Proses pengangkutan sampah ke Piyungan diprioritaskan untuk sejumlah kawasan terlebih dulu seperti di Jalan Hayam Wuruk atau Lempuyangan, Jalan KS Tubun, dan Taman Sari karena tumpukan sampah sudah meluber ke jalan.

Pengangkutan sampah dari Kota Jogja ke Piyungan didukung oleh 32 kendaraan milik DLH dan tambahan 12 kendaraan yang dikelola swasta untuk kawasan Kraton dan Malioboro serta enam truk dari Dinas Perdagangan untuk mengangkut sampah dari pasar serta sekitar lima colt yang dikelola swasta.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan akan membangun tempat pengolahan sampah yang berlokasi di luar kota yaitu di Kabupaten Bantul dengan luas sekitar dua hektare dan bisa diperluas jika dibutuhkan. "Sudah ada komunikasi dengan warga sekitar. Sekarang dalam proses pengadaan dan pembayaran akan dilakukan pada 2023 sekaligus untuk pelaksananya," katanya.

Ia memastikan lokasi tersebut akan digunakan untuk pengolahan sampah, dan bukan tempat pembuangan sampah, sehingga tidak akan terjadi penumpukan sampah seperti di TPST Piyungan.

"Metode pengolahan sampah yang akan digunakan masih kami kaji. Misalnya menggunakan insinerator untuk mengolah sampah anorganik menjadi batak. Untuk sampah organik akan diolah menjadi

kompos," katanya.

Heroe menyebut dana yang dialokasikan untuk merealisasikan tempat pengolahan sampah tidak kecil.

"Misalnya untuk pengadaan mesin insinerator saja sudah cukup mahal, sekitar Rp15 miliar dengan kapasitas 40-50 ton sampah," ujarnya.

Kelayakan Armada

Kepala DLH Bantul Ari Budi Nugroho menyebut 35 pengangkut sampah yang dimiliki laik pakai. "Semua armada tiap enam bulan sekali dilakukan uji kelayakan kendaraan," jelasnya.

Sebanyak 70% armada, kata Ari, umumnya belum ada sepuluh tahun. "Bahkan 18 kendaraan kami baru berumur empat tahun karena belinya baru 2018," katanya.

Kelaikan armada, bagi Ari, jadi nomor satu. "Jangan sampai hanya karena digunakan untuk mengangkut barang kotor yaitu sampah terus kendaraannya tidak laik pakai," ujarnya.

Per hari, 35 kendaraan tersebut mengangkut sekitar 100 ton sampah dari masing-masing TPS dan depo sampah ke TPST Piyungan. "Kalau yang masuk TPST Piyungan dari Bantul totalnya 180 ton perhari, yang 80 ton sisanya diangkut pengelola swasta," kata Ari.

Lalu sisa sampah total yang potensi timbunannya 350 ton per hari itu yang tidak dikirim ke TPST Piyungan sebesar 170 ton. "Yang tidak terangkut ini dikelola swadaya oleh masyarakat, entah jadi pupuk kompos atau daur ulang lainnya," jelas Ari.

Kepala UPTD Pelayanan Persampahan DLH Sleman, Rita Probowati, mengatakan akan mengajukan peremajaan kelima *dumpruck* pengangkut sampah tersebut. Ke 38 kendaraan tersebut digunakan untuk mengangkut sampah dari 13 depo di Sleman, destinasi wisata, dan instansi lainnya yang bekerja sama.

"Tetapi secara umum seluruh armada truk yang kami miliki dalam kondisi baik dan layak untuk mengangkut sampah ke

TPA Piyungan," katanya.

Rita menjelaskan armada pengangkut sampah di Sleman tidak hanya dilakukan oleh UPTD Pelayanan Persampahan. Sebagian besar armada sampah yang masuk ke Piyungan juga dilakukan oleh pihak ketiga (swasta). Hanya saja, lanjut Rita, armada swasta tersebut harus mendapatkan rekomendasi dari UPTD Pelayanan Sampah DLH Sleman.

Berdasarkan data UPTD, pada Desember 2021 lalu hanya 24 pengangkut sampah yang mengajukan rekomendasi. Hanya saja pada periode yang sama sebanyak 129 kendaraan masuk ke TPST Piyungan tanpa mengantongi rekomendasi dari UPTD. "Tahun ini hanya satu unit kendaraan yang baru mengajukan rekomendasi."

Pembukaan TPST

Wakil Kepala Dinas PUP-ESDM DIY, Kusno Wibowo, yang hadir dalam pembukaan akses ke TPST Piyungan menuturkan bahwa pada 2025 pengelolaan sampah masuk pada Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU). Pengembangan akan dilakukan di lahan seluas 5,8 hektare untuk KPBU.

"Jadi intinya dari kesepakatan itu sudah jelas, terdiri dari delapan item. Sudah jelas bahwa nanti pengolahan sampah ini ke KPBU, nanti untuk kerja sama pemerintah dengan badan usaha. Jadi nanti harapannya bisa berjalan dengan baik, nanti kita kawal bareng-bareng, biar semua proses ini berjalan dengan lancar," ujarnya.

Untuk limbah lindi, Kusno menjelaskan memang ada optimalisasi instalasi pengolahan lindi tahun ini. Diharapkan dengan optimalisasi ini, nanti air yang keluar dari proses optimalisasi ini sudah tidak mencemarkan lingkungan atau dengan kata lain sudah netral.

"Dari apa yang menjadi aspirasi masyarakat sebagian besar sudah [terakomodasi], kemudian menjadi kesepakatan dan pada hari ini [kemarin], itu ada pembukaan untuk akses armada pengangkut sampah supaya bisa masuk ke TPA (Triyo Handoko)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005